



PEREKONOMIAN PADA AWAL MASA ISLAM

Sri Hardianti¹,

srihardianti@gmail.com¹,

¹Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak: Perkembangan perekonomian ini menarik untuk dijadikan rujukan sejarah perkembangan ekonomi yang telah diimplemetasikan dari masa Rasulullah sampai masa kontemporer sehingga muncul pemikir Islam disertai dengan karya tulisnya. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui perekonomian pada masa Nabi Muhammad SAW, dan untuk mengetahui perekonomian pada masa al- khulafa al- rasyidin. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sistem pengumpulan datanya dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari buku referensi, bahan ajar dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada sistem perekonomian islam khususnya pada masa Rasulullah terdapat 2 kebijakan, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Kata Kunci: *Ekonomi, Islam, khalifah, masa, kebijakan*

Abstract: *This economic development is interesting to be used as a reference for the history of economic development that has been implemented from the time of the Prophet to contemporary times so that Islamic thinkers emerged along with their writings. The purpose of this paper is to find out the economy during the time of the Prophet Muhammad SAW, and to find out the economy during the time of al-khulafa al-rasyidin. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection system is by collecting various reading materials, which are sourced from reference books, teaching materials and others. monetary and fiscal policy.*

Keywords: *economics, Islam, caliph, period, policy*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian ini menarik untuk dijadikan rujukan sejarah perkembangan ekonomi yang telah diimplemetasikan dari masa Rasulullah sampai masa kontemporer sehingga muncul pemikir Islam disertai dengan karya tulisnya.

Lewat penulisan sejarah, antar satu peneliti dengan peneliti lainnya bisa saja berbeda dalam mengartikan berbagai momen sejarah yang telah terjadi. Sehingga tidak jarang kita jumpai berbagai artikel sejarah yang seakan tidak menampilkan secara total fakta sejarah yang terjadi dilapangan. Salah satu yang perlu kita cermati, adalah tentang majunya peradaban Islam lewat penguasaan ilmu pengetahuan yang seakan hari ini dikaburkan. Misi mulia Rasulullah Saw. di muka bumi adalah membangun masyarakat yang beradab. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkonstruksi secara mendasar pemahaman manusia terhadap keberadaannya di dunia. Rasulullah Saw. menganjurkan agar manusia saling menghormati dan menyayangi dalam penyelenggaraan hidupnya sesuai dengan al-Quran dan hadits. Rasulullah Saw. Ajaran Rasulullah Saw. menjadikan manusia sebagai pribadi bebas dalam mengoptimalkan potensi dirinya. Kebebasan merupakan unsur kehidupan yang paling mendasar untuk dipergunakan sebagai syarat untuk mencapai keseimbangan hidup. Nilai-nilai manusiawi inilah yang menyebabkan ajaran Rasulullah Saw. berlaku sampai akhir zaman. Kehidupan yang didasarkan nilai-nilai Tauhid menjadikan masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan, ia mampu mengubah sesuatu yang lebih bermanfaat dalam menerima berbagai masalah dalam kehidupan ini. Setelah wafatnya Rasulullah Saw. pemimpin pemerintahan dipegang oleh Khulafaurasyidin, terutama tercermin dari kebijakan-kebijakannya berbeda antara satu khalifah dengan khalifah yang lain. Munculnya berbagai kebijakan tersebut sebagai akibat dari timbulnya masalah-masalah baru. Salah satu masalah pada waktu itu, berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehingga problem teknis untuk mengatasi masalah-masalah perniagaan (muamalah) muncul pada waktu itu.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada periode Makkah masyarakat Muslim belum sempat membangun perekonomian, sebab masa itu penuh dengan perjuangan untuk mempertahankan diri dari intimidasi orang-orang Quraisy. Barulah pada periode Madinah Rasulullah memimpin sendiri membangun masyarakat

Madinah sehingga menjadi masyarakat sejahtera dan beradab. Meskipun perekonomian pada masa beliau relatif masih sederhana, tetapi beliau telah menunjukkan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pengelolaan ekonomi.

Beberapa pemikiran ekonomi Islam yang disadur ilmuwan Barat antara lain, teori invisiblehands yang berasal dari Nabi SAW dan sangat populer di kalangan ulama. Teori ini berasal dari hadits Nabi SAW. sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Dalam hadits tersebut diriwayatkan sebagai berikut: "Harga melambung pada zaman Rasulullah SAW. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah dengan berkata: "Ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga". Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangatku harapkan bahwa kelakaku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntut kutentang kezaliman dalam darah maupun harta. Karakter umum pada perekonomian pada masaini adalah komitmennya yang tinggi terhadap etika dan norma, serta perhatiannya yang besar terhadap keadilan dan etis dalam bingkai syariah Islam, sementara sumber daya ekonomi tidak boleh menumpuk pada segelintir orang melainkan harus beredar bagi kesejahteraan pada seluruh umat.

Sistem ekonomi Masa Khalifah

Pada masa Abu Bakar, banyak menemui permasalahan dalam pengumpulan zakat, sebab pada masa itu muncul orang-orang yang enggan membayar zakat. Beliau membangun lagi baitul mal dan meneruskan sistem pendistribusian harta untuk rakyat sebagaimana pada masa Rasulullah SAW. Pada masa Umar bin Khattab, khalifah Umar sangat memperhatikan sektor ekonomi untuk menunjang perekonomian negerinya. Banyak dibangun saluran irigasi, waduk, tangki kanal, dan pintu air serbaguna untuk mendistribusikan air di ladang pertanian. Hukum perdagangan juga mengalami penyempurnaan untuk menciptakan perekonomian secara sehat. Pada masa Utsman bin Affan,

khalifah umar mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh umar. Kebijakan efektif dilakukan untuk pengembangan sumber daya alam. Aliran air digali, jalan dibangun, pohon-pohon ditanam untuk diambil baunya dan hasilnya. Sumber pendapatan pemerintah berasal dari ushr, zakat, kharaj, fay, dan ghanimah. Zakat ditetapkan 2,5 persen dari modal aset. Ushr ditetapkan 10 persen iuran tanah-tanah pertanian sebagaimana barang-barang yang diimpor dari luar negeri. Kharaj merupakan iuran pajak pada daerah-daerah yang ditakhlukan. Presentase dari kharaj lebih tinggi dari ushr. Pada masa Ali bin Abi Thalib, pada masa pemerintahan Ali beliau mendistribusikan seluruh pendapatan provinsi yang ada di Baitul Mal Madinah, Busra, dan Kuffah. Khalifah Ali mempunyai konsep yang jelas mengenai pemerintahan, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya seperti mendeskripsikan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab penguasa. Menyusun dispensasi terhadap keadilan, kontrol atas pejabat tinggi dan staf, menjelaskan kebaikan dan kekurangan jaksa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi literatur yaitu metode yang mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Studi kepustakaan menggambarkan analisis teoritis, kajian ilmiah, rujukan serta literatur yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat setempat, norma dan nilai yang terbangun pada kondisi lapangan yang diamati (Sugiyono, 2016). Adapun data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur atau referensi yang ada, seperti yang termuat dalam jurnal dan makalah ilmiah, ensiklopedia, literatur, serta sumber data lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perekonomian Masa Nabi Muhammad SAW

Karakter umum pada perekonomian pada masanya adalah komitmennya yang tinggi terhadap etika dan norma, serta perhatiannya yang besar terhadap keadilan dan etis dalam bingkai syariah Islam, sementara sumber daya ekonomi

tidak boleh menumpuk pada segelintir orang melainkan harus beredar bagi kesejahteraan pada seluruh umat. Pasar menduduki peranan penting sebagai mekanisme ekonomi, tetapi pemerintah dan masyarakat juga bertindak aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan keadilan. Kondisi negara baru yang dibentuk ini, tidak diwarisi sumber keuangan sedikitpun sehingga sulit dimobilisasi dalam waktu dekat. Karenanya, Rasulullah SAW segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, yaitu:

- a. Membangun masjid sebagai Islamic Centre.
- b. Menjalin ukhuwwah islamiyyah antara kaum Muhajirin dengan kaum Anshar.
- c. Menjalin kedamaian dalam negara.
- d. Mengeluarkan hak dan kewajiban bagi warga negaranya.
- e. Membuat konstitusi negara.
- f. Meletakkan dasar-dasar keuangan negara.

Prinsip-prinsip kebijakan ekonomi yang dijelaskan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Allah SWT adalah penguasa tertinggi sekaligus pemilik absolut seluruh alam semesta.
- b. Manusia hanyalah khalifah Allah SWT di muka bumi, bukan pemilik yang sebenarnya.
- c. Semua yang dimiliki dan didapatkan manusia adalah seizin Allah SWT. Oleh karena itu, manusia yang kurang beruntung mempunyai hak atas sebagian kekayaan yang dimiliki manusia lain yang lebih beruntung.
- d. Kekayaan harus berputar dan tidak boleh ditimbun.
- e. Eksploitasi ekonomi dalam segala bentuknya, termasuk riba, harus dihilangkan.
- f. Menerapkan sistem warisan sebagai mediar-distribusi kekayaan.

Kebijakan Ekonomi Pada Masa Rasulullah SAW

a. Kebijakan Moneter

keseimbangan supply dan demand dipasar uang adalah derived market dari keseimbangan aggregate supply dan aggregate demand dipasar barang dan jasa. Bila para pedagang mengeksport barang, berarti dinar/dirham diimpor. Tidak adanya larangan impor dinar/ dirham berarti penawaran uang elastis; kelebihan penawaran uang dapat diubah menjadi perhiasan emas atau perak. Tidak terjadi kelebihan penawaran atau permintaan sehingga nilai uang stabil. Untuk menjaga kestabilan ini, beberapa hal berikut dilarang:

- 1) Permintaan yang tidak riil. Permintaan uang adalah hanya untuk keperluan transaksi dan berjaga-jaga.
- 2) Penimbunan mata uang sebagaimana dilarangnya penimbunan barang. Transaksi talaqqi rukban, yaitu mencegah penjual dari kampung di luar kota untuk mendapat keuntungan dari ketidaktahuan harga. Distorsi harga ini merupakan cikal bakal spekulasi.
- 3) Transaksi kali bi kali, yaitu bukan transaksi tidak tunai. Transaksi tunai diperbolehkan, namun transaksi future tanpa ada barangnya dilarang. Transaksi maya ini merupakan salah satu pintu riba.
- 4) Segala bentuk riba (Al-Baqarah : 278)..

b. Kebijakan Fiskal

sisi penerimaan APBN terdiri atas kharaj (sejenis pajak tanah), zakat, khums (pajak 1/5), jizya (sejenis pajak atas badan orang non muslim), dan penerimaan lain-lain (diantaranya kaffarah/ denda). Di sisi pengeluaran, terdiri atas pengeluaran untuk kepentingan dakwah, pendidikan dan kebudayaan, iptek, hankam, kesejahteraan sosial, dan belanja pegawai.

Penerimaan zakat dan khums dihitung secara proporsional, yang dalam persentase dan bukan ditentukan nilai nominalnya. Khusus untuk zakat ternak, Islam menerapkan sistem yang progresif untuk memberikan insentif meningkatkan produksi. Makin banyak ternak yang dimiliki makin kecil rate zakat yang harus dibayar. Ia akan mendorong tercapainya skala produksi yang lebih besar dan terciptanya efisiensi biaya produksi. APBN jarang sekali

mengalami defisit, yaitu pengeluaran hanya dapat dilakukan bila ada penerimaan. Dengan tidak ada defisit berarti tidak ada uang baru dicetak dan ini berarti tidak akan terjadi inflasi yang disebabkan ekspansi moneter. Inflasi terjadi di jaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin akibat turunnya pasokan barang ketika musim paceklik atau ketika perang.

B.Perekonomian Masa Al- Khulafah Al- Rasyidin

1.Pada masa Abu Bakar As-Shidiq (11-13 H/633-635)

Masa pemerintahannya hanya berlangsung selama dua tahun, Abu Bakar Ash-Shiddiq banyak menghadapi persoalan dalam negeri yang berasal dari kelompok yang murtad, nabi palsu, dan pembangkang zakat. Dalam pendistribusian harta Baitul Mal, prinsip yang diterapkan Abu Bakar adalah kesamarataan, yakni memberikan jumlah yang sama kepada semua sahabat Rasulullah SAW dan tidak membedakan antara sahabat yang terlebih dahulu memeluk Islam dengan sahabat yang kemudian, antara hamba dengan orang merdeka, dan antara pria dengan wanita. Selama masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, harta Baitul Mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu yang lama karena harta Baitul Mal langsung didistribusikan kepada seluruh kaum muslim, bahkan ketika Abu Bakar wafat, dalam perbendaharaan Negara hanya ditemukan satu dirham Nur Chamid (2017: 24)

2. Pada Masa Khalifah Umar Ibn Al-Khattab (13-23 H / 634-644 M)

Ia selalu mengadakan musyawarah dengan rakyat untuk memecahkan masalah-masalah umum dan kenegaraan yang dihadapi. Ia tidak bertindak sewenang-wenang dan memutuskan suatu urusan tanpa mengikutsertakan warga negara, baik warga negara muslim maupun warga negara non muslim.

- a. Sistem Ekonomi pada Pemerintahan Khalifah Umar ibn Al-Khaththa, masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun, Umar ibn Al-Khattab banyak melakukan ekspansi hingga wilayah Islam meliputi jazirah Arab, sebagian wilayah Romawi (Syiria, Palestina, dan Mesir), serta seluruh wilayah kerajaan Persia, termasuk Irak. Atas keberhasilannya tersebut, orang-orang Barat menjuluki Umar sebagai the saint Paul of Islam.
- b. Pendirian Lembaga Baitul Mal

Seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan islam pada masa pemerintahan Umar ibn Al-Khattab, pendapatan negara mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bersamaan dengan reorganisasi lembaga baitul mal, sekaligus sebagai perealisasi salah satu fungsi negara islam, yakni fungsi jaminan sosial, Khalifah Umar membentuk sistem diwan yang, menurut pendapat terkuat, mulai dipraktikan untuk pertama kalinya pada tahun 20 H. Khalifah Umar Al-Khattab menerapkan prinsip keutamaan dalam mendistribusikan harta Baitul Mal

c. Status Kepemilikan Tanah

Selama pemerintahan Khalifah Umar, wilayah kekuasaan islam semakin luas seiring dengan banyaknya daerah yang berhasil ditaklukkan, baik melalui peperangan maupun damai.

d. Manajemen Zakat

Pada masa Umar, gubernur thauf melaporkan bahwa pemilik sarang lebah tidak membayar ushr tapi menginginkan sarang-sarang lebah tersebut dilindungi secara resmi. Umar mengatakan bahwa bila mereka mau membayar ushr maka sarang lebah mereka akan dilindungi. Namun, jika menolak mereka tidak akan memperoleh perlindungan.

3. Pada Masa Utsman bin Affan (23-35H/644-645 M)

Utsman bin Affan tidak melakukan inovasi dalam bidang ekonomi, kebijakan perekonomian yang diterapkannya hanya meneruskan dari kebijakan-kebijakan dari Khalifah pendahulunya. Dalam pendistribusian harta Baitul Mal, Khalifah Utsman bin Affan menerapkan prinsip keutamaan seperti halnya Umar bin Khatab. Ia juga menerapkan kebijakan berupa membagi-bagikan tanah Negara kepada individu untuk reklamasi dan kontribusi kepada Baitul Mal. Dari kebijakannya ini, Negara memperoleh pendapatan sebesar 50 juta dirham atau naik 41 juta dirham jika dibandingkan pada masa Umar bin Khatab yang tidak membagi-bagikan tanah tersebut. Utsman bin Affan membawa banyak keberhasilan dalam masa awal pemerintahannya, namun dalam masa enam tahun terakhir kepemimpinannya justru membawa banyak kekecewaan bagi kaum muslimin, sebaliknya justru banyak membawa

keberuntungan bagi semua keluarganya yang banyak terjadi pejabat yang korup. Pada masa akhir pemerintahan ini banyak diwarnai kekacauan politik yang berakhir dengan kematian khalifah itu sendiri Adiwarman A. Karim (2014: 65)

4. Pada Masa Ali Bin Abi Thalib (35-40H/656-661M)

Khalifah Ali memiliki konsep yang jelas tentang pemerintahan, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya. Konsep ini dijelaskan dalam suratnya yang terkenal yang ditujukan kepada malik Ashter bin Harits sebagai berikut :

- a. Tugas, kewajiban serta tanggung jawab para pengusaha dalam mengatur berbagai prioritas pelaksanaan dispensasi keadilan
- b. Pengawasan terhadap para pejabat tinggi dan staf-stafnya
- c. Kelebihan dan kekurangan para jaksa, hakim, dan abdi hukum lainnya
- d. Pendapatan pegawai administrasi dan pengadaan bendahara
- e. Hubungan dengan masyarakat sipil, lembaga peradilan, dan angkatan perang
- f. Kesejahteraan para prajurit dan keluarga mereka dan diharapkan berkomunikasi langsung dengan masyarakat melalui pertemuan terbuka, terutama dengan orang-orang miskin orang-orang yang teraniaya dan para penyandang cacat.
- g. Intruksi untuk melawan korupsi dan penindasan, mengontrol pasar, dan memberantas tukang catut laba, penimbun barang dan pasar gelap,(2013: 88)

PEMBAHASAN

Masa Rasulullah

Pada periode Makkah masyarakat Muslim belum sempat membangun perekonomian, sebab masa itu penuh dengan perjuangan untuk mempertahankan diri dari intimidasi orang-orang Quraisy. Barulah pada

periode Madinah Rasulullah memimpin sendiri membangun masyarakat Madinah sehingga menjadi masyarakat sejahtera dan beradab. Meskipun perekonomian pada masa beliau relatif masih sederhana, tetapi beliau telah menunjukkan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pengelolaan ekonomi. Beberapa pemikiran ekonomi Islam yang disadur ilmuwan Barat antara lain, teori invisiblehands yang berasal dari Nabi SAW dan sangat populer di kalangan ulama. Teori ini berasal dari hadits Nabi SAW. sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Dalam hadits tersebut diriwayatkan sebagai berikut: “Harga melambung pada zaman Rasulullah SAW. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah dengan berkata: “Ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”. Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangatku harapkan bahwa kelakaku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntut kutentang kezaliman dalam darah maupun harta Nur Rianto, (2013: 78)

Masa Al-Khulafah Al- Rasyid

Pada masa Abu Bakar As-Shidiq (11-13 H/633-635)

Abu Bakar dilahirkan dua setengah tahun setelah Tahun Gajah atau lima puluh setengah tahun sebelum dimulainya Hijrah. Abu Bakar termasuk suku Quraish dari Bani Taim, dan silsilah keturunannya sama dengan Rasulullah SAW dari garis ke-7. Abu Bakar adalah orang pertama kali masuk Islam ketika Islam mulai diikhwahkan. Baginya, tidaklah sulit untuk mempercayai ajaran yang dibawa oleh Muhammad SAW. Karena sejak kecil, ia telah mengenal keagungan Muhammad. Pengorbanan Abu Bakar terhadap Islam tidak dapat diragukan. Ia juga pernah ditunjuk Rasulullah menjadi penggantinya untuk mengimami shalat ketika Nabi sakit. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemerintahan Abu Bakar melanjutkan kepemimpinan sebelumnya, baik kebijaksanaan dalam negara maupun pengurusan terhadap agama.

Pada Masa Khalifah Umar Ibn Al-Khattab (13-23 H / 634-644 M)

Umar ibn Al-Khattab yang dikenal sebagai negarawan, administrator terampil dan pandai, dan seseorang pembaharu membuat berbagai kebijakan mengenai pengelolaan wilayah kekuasaan yang luas itu, ia menata struktur kekuasaan dan administrator pemerintah negara madinah berdasarkan semangat demokrasi. Sebagaimana Rasulullah SAW. Dan Abu Bakar, khalifah Umar juga sangat condong menanamkan semangat demokrasi secara intensif dikalangan rakyat, para pemuka masyarakat, dan para pejabat atau administrator pemerintahan.

Pada Masa Utsman bin Affan (23-35H/644-645 M)

Utsman bin Affan lahir di Makkah. Utsman bin Affan termasuk dalam keluarga besar Umayyah dari suku Quraisy, dan silsilah pertaliannya dengan Rasulullah SAW ialah pada generasi kelima.²³ Dalam menentukan calon penggantinya, Umar bin Khattab membentuk sebuah tim yang terdiri dari enam orang sahabat, yaitu Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair ibn al-Awwam, Sa'ad ibn Abi Waqqas, dan Abdurrahman ibn Auf. Selama kepemimpinannya, Utsman bin Affan tidak melakukan inovasi dalam bidang ekonomi.

Pada Masa Ali Bin Abi Thalib (35-40H/656-661M)

Ali ibn Abi Thalib langsung mengambil beberapa tindakan, seperti memberhentikan para pejabat yang korup, membuka kembali lahan perkebunan yang telah diberikan kepada orang-orang kesayangan Utsman, dan mendistribusikan pendapatan pajak tahunan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Umar Ibn Al-Khattab. Masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib yang hanya berlangsung selama enam tahun.

KESIMPULAN

Perkembangan ekonomi Islam merupakan sebuah catatan sejarah yang dapat diambil pelajarannya. Sebuah sistem yang kuat tentunya didukung pula oleh elemen-elemen lainnya, sehingga sebuah sistem itu dapat berjalan dengan baik.

Terutama oleh penguasaannya. Masa Islam yaitu dimulai pada kekuasaan. Pemikiran ekonomi Islam pada masa Islam, kebijakan ekonomi banyak dibentuk berdasarkan ijtihad para fuqoha dan ulama sebagai konsekuensi semakin jauhna rentang waktu antara zaman kehidupan Rasulullah dan masa pemerintahan tersebut. Pada masa Islam, sebagai mana disebutkan melanjutkan kekuasaanIslam. Kekuasaannya berlangsung rentang waktu yang panjang . selama dinasti bani abbasiyah berkuasa dimana pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 2016 *Ekonomi Makro Islam*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Depok
- Amalia Euis, 2018 *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Gramata Publishing:Depok
- Amalia, E. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Gramata.
- Engineer, A. A. (1999). *Asal Usul dan Perkembangan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyimi, A. (1987). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nur Chamid, 2017. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nur Rianto, 2016. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, Pustaka Setia, Bandung
- Zuhri, M. (1997). *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.